

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DENGAN
MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS DARI TUTUP BOTOL DI TAMAN
KANAK-KANAK KASANG PUDAK KECAMATA
KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI**

Linda Susianti¹, Atika Wirdasari²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹lindaama55@guru.paud.belajar.id, ²atikawirdasari@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Educational Game Tools (APE) using used bottle caps media and its impact on the cognitive development of early childhood at Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak. The main problem underlying this research is the low concentration of children, lack of skills in ordering numbers, and high level of boredom in learning basic mathematics due to learning methods that tend to be abstract and monotonous. The approach used in this study is descriptive qualitative with a case study method. The research subjects consisted of the Principal, classroom teachers, peer teachers, and 5 children of Group B at Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak. Data collection techniques were carried out through participatory observation and structured interviews. Data analysis was carried out by examining observation sheet instruments and development records, while data validity was tested using source triangulation. The results showed that the utilization of Educational Game Tools (APE) from used bottle caps consistently proved to be highly effective in shifting children's boredom and providing optimal cognitive stimulation. Children's cognitive development experienced a significant increase, where they are now able to recognize numbers 1 to 10 in a fun way, become more focused, independent in completing tasks, and proficient in performing simple addition and subtraction operations through concrete object manipulation. In conclusion, habituation through concrete used goods learning media can effectively shape children's logical thinking from an early age.

Keywords: *Educational Game Tools, Used Bottle Caps, Cognitive Development, Early Childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) menggunakan media tutup botol bekas serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya konsentrasi anak, kurangnya kemampuan mengurutkan lambang bilangan, serta tingginya rasa jenuh anak dalam mempelajari matematika dasar akibat metode pembelajaran yang cenderung abstrak dan monoton. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari

Kepala Sekolah, guru kelas, rekan sejawat, dan 5 anak didik Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur bersama pendidik di lembaga. Analisis data dilakukan dengan menelaah instrumen lembar observasi, catatan perkembangan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dari tutup botol bekas secara konsisten terbukti sangat efektif untuk mengalihkan kejenuhan anak serta memberikan stimulasi kognitif yang optimal. Perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang signifikan, di mana anak kini mampu mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 secara menyenangkan, lebih fokus, mandiri dalam menyelesaikan tugas pengerjaan latihan, serta mahir melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana melalui manipulasi objek konkret. Kesimpulan dari penelitian ini memperkuat teori bahwa pembiasaan melalui media belajar barang bekas konkret dapat membentuk logika ketelitian berpikir anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif, Tutup Botol Bekas, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal yang sangat mendasar dalam mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada fase usia emas ini, seluruh aspek perkembangan anak, termasuk moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif, berada dalam masa peka yang membutuhkan stimulasi secara optimal. Upaya pembinaan ini idealnya dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar, di mana anak-anak diberikan ruang kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar

mereka secara aktif, aman, dan menyenangkan.

Aspek kognitif merupakan salah satu dimensi perkembangan yang sangat krusial karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir, penalaran, serta pemecahan masalah sehari-hari. Menurut Mansur (2005), anak usia dini merupakan kelompok individu yang berada dalam proses pertumbuhan yang bersifat unik dan memiliki pola perkembangan khusus sesuai tingkatannya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kognitif, khususnya dalam memahami konsep bilangan dan dasar-dasar matematika, tidak dapat diajarkan melalui pemaksaan abstrak,

melainkan harus dijumpai dengan media konkret yang mampu memvisualisasikan lambang bilangan tersebut secara nyata.

Namun, realitas objektif yang ditemukan di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam stimulasi kognitif anak. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa anak didik masih mengalami kesulitan saat diminta mengurutkan angka 1 sampai 10, membedakan jumlah kumpulan benda, serta memahami konsep penjumlahan dan pengurangan sederhana. Banyak anak yang cepat merasa jenuh dan kehilangan konsentrasi apabila proses pembelajaran berhitung hanya mengandalkan lembar kerja siswa (LKS) atau metode ceramah klasikal yang bersifat monoton.

Kondisi tersebut diperparah oleh minimnya variasi alat permainan edukatif (APE) yang inovatif di lembaga, sehingga minat belajar anak terhadap logika matematika menjadi rendah. Padahal, Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak yang telah berdiri sejak tahun 2012 ini idealnya terus memperbarui strategi pembelajaran guna meningkatkan mutu perkembangan peserta didiknya.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang atau memfasilitasi media belajar yang tidak hanya menarik perhatian secara visual, tetapi juga interaktif untuk dimainkan langsung oleh anak.

Salah satu solusi alternatif dan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menghadirkan Alat Permainan Edukatif (APE) yang memanfaatkan limbah lingkungan, seperti tutup botol plastik bekas. Penggunaan media ini sangat menguntungkan karena bahan dasarnya sangat melimpah, mudah dijumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal, aman digunakan, serta tidak memerlukan biaya yang besar. Melalui sentuhan kreativitas guru, tutup botol bekas yang semula dianggap sampah tidak bernilai dapat dialihfungsikan menjadi media pembelajaran matematika yang sangat efektif.

Pemanfaatan barang bekas ini secara teoritis terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Ermiyati dan Nurpitasari (2017), pemanfaatan barang bekas dapat membuat media pembelajaran menjadi bervariasi

sekaligus meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran yang menarik bagi anak didik. Dengan warna-warni dan karakteristik tutup botol yang dapat dimanipulasi secara fisik, anak-anak dapat belajar berhitung secara aktif melalui tindakan langsung.

Melalui media tutup botol bekas, anak-anak diajak untuk membilang, mengelompokkan warna, mengurutkan angka, hingga melakukan operasi penambahan dan pengurangan secara konkret. Menurut Susanto (2011), pembelajaran berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir sejalan dengan pemahamannya mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Aktivitas fisik memindahkan dan menghitung tutup botol secara mandiri diyakini mampu menguatkan daya ingat anak serta menghilangkan rasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan seluruh latar belakang di atas, peneliti yang juga bertintas sebagai guru kelas di lembaga tersebut merasa perlu melakukan tindakan nyata demi

memperbaiki kualitas perkembangan kognitif anak didik. Upaya ini dikaji secara ilmiah dan sistematis melalui sebuah penelitian yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengangkat judul mengenai:

"Meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan memanfaatkan bahan bekas dari tutup botol di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak Kec. Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus melalui kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapat pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Biasanya, peristiwa yang dipilih disebut kasus yaitu hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Kasus spesifik yang diamati dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika

konkret guna meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Subjek yang diamati dalam studi kasus ini adalah anak usia dini pada Kelompok B (usia 5-6 tahun) di lembaga tersebut. Selama proses pengumpulan data di lapangan, peneliti yang juga bertindak sebagai guru kelas berkolaborasi bersama kepala sekolah, Ibu Sarmiati, S.Pd., serta rekan sejawat, Ibu Erni Sapitra, S.Pd., untuk mengamati secara intim perubahan perilaku dan peningkatan intelektual anak didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur bersama rekan majelis guru. Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai bagaimana anak-anak merespons, mengurutkan bilangan, serta melakukan operasi hitung sederhana. Peralatan dan bahan penunjang utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat Permainan Edukatif (APE) menggunakan media tutup botol bekas yang dirancang sedemikian rupa untuk menstimulasi pemahaman

angka anak secara efektif dan menyenangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Langkah Pengenalan Angka Menggunakan Media Tutup Botol Bekas di Kelas

Proses pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak diawali dengan kegiatan mengenalkan lambang bilangan dasar kepada anak-anak Kelompok B. Peneliti selaku guru kelas mengumpulkan anak didik dalam formasi yang nyaman untuk menarik perhatian awal mereka sebelum media dibagikan. Guru menunjukkan berbagai macam warna menarik dari tutup botol bekas plastik yang telah dibersihkan agar anak-anak merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika yang biasanya dianggap membosankan.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberikan contoh langsung mengenai cara menghitung jumlah tutup botol secara berurutan. Guru menata tutup botol satu per satu di depan kelas sambil mengucapkan angka satu sampai sepuluh secara lantang agar diikuti oleh seluruh anak. Menurut dr. Soetjningsih (2012), penggunaan alat

permainan edukatif untuk anak usia dini memang harus disesuaikan menurut usia dan tingkat perkembangan anak tersebut agar mampu memaksimalkan tumbuh kembangnya secara alami.

Setelah diberikan contoh, anak-anak diberikan kesempatan untuk memegang dan mengamati sendiri tutup botol bervariasi warna tersebut. Guru menjelaskan aturan main yang sederhana, seperti mengelompokkan tutup botol yang warnanya sama sebelum mulai menghitung jumlahnya. Ibu Erni Sapitra, S.Pd. selaku rekan sejawat majelis guru mencatat bahwa anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan langsung fokus memperhatikan setiap instruksi yang diberikan di meja bermain.

Proses pengenalan ini sengaja dirancang secara santai agar tidak menimbulkan ketegangan atau rasa terpaksa pada diri anak. Guru mengarahkan anak untuk menyelaraskan ucapan lisan mereka dengan gerakan tangan saat menyentuh fisik tutup botol bekas tersebut. Penyelarasan motorik halus ini mempermudah anak prasekolah dalam menangkap makna lambang bilangan, sehingga ingatan mereka

terhadap bentuk angka menjadi lebih kuat melalui pengalaman bermain yang menyenangkan.

Pada akhir sesi pengenalan, guru mengajak anak-anak menyimpulkan bersama apa yang telah mereka lihat di meja kelas. Guru memberikan pujian atas antusiasme anak-anak yang mau mendengarkan penjelasan dari awal sampai akhir. Langkah awal ini terbukti berhasil membangun suasana kelas yang hidup dan kondusif, serta mempersiapkan mental anak didik untuk melangkah ke tahap praktik berhitung yang lebih mandiri pada kegiatan selanjutnya.

Praktik Mandiri Anak Menghitung dan Mengurutkan Bilangan 1-10

Tahap kedua dilanjutkan dengan memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mempraktikkan kemampuan berhitung mereka secara mandiri menggunakan tutup botol bekas. Guru membagikan sejumlah tutup botol berwarna-warni kepada masing-masing anak beserta papan angka sederhana. Anak-anak diminta untuk menyusun tutup botol tersebut secara runtut mulai dari angka terkecil hingga angka terbesar sesuai dengan contoh yang telah dipelajari bersama sebelumnya.

Saat praktik mandiri berlangsung, anak-anak terlihat sangat aktif menggerakkan jari-jari mereka untuk menata urutan bilangan 1 sampai 10. Mereka tidak hanya menghafal angka di luar kepala, tetapi benar-benar menaruh jumlah tutup botol yang sesuai di atas papan angka. Berdasarkan teori di lapangan, kegiatan berhitung untuk anak usia dini pada dasarnya memang diawali dari kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau belajar membilang secara berurutan (Sriningsih, 2008).

Guru bersama rekan majelis guru bersikap aktif mengelilingi meja anak untuk mengawasi dan memberikan bantuan bagi anak yang masih ragu-ragu. Ketika ada anak yang salah menaruh urutan angka, guru tidak langsung menyalahkannya melainkan membimbing anak untuk menghitung ulang jumlah tutup botol tersebut secara perlahan. Bimbingan yang sabar ini membuat anak merasa dihargai dan tetap bersemangat menyelesaikan tugasnya tanpa merasa takut salah.

Suasana belajar di dalam ruangan kelas Kelompok B tampak jauh lebih tenang dibandingkan saat guru hanya menggunakan metode ceramah konvensional. Anak-anak

yang biasanya cepat jenuh dan suka mengganggu temannya, kini menjadi sibuk menyelesaikan susunan angka mereka masing-masing. Sejak lembaga di Kasang Pudak ini berdiri pada tahun 2012, inovasi alat permainan edukatif dari barang bekas terbukti ampuh mengatasi masalah rendahnya konsentrasi belajar anak didik.

Kegiatan praktik mandiri ini diakhiri dengan menunjukkan hasil susunan angka masing-masing anak kepada guru kelas. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan bintang prestasi bagi setiap anak yang telah berhasil menyelesaikan tugas mengurutkan bilangan dengan rapi. Pengalaman empiris melalui tindakan mandiri ini membuat anak merasa bangga dan semakin percaya diri terhadap kemampuan matematikanya sendiri.

Capaian Keterampilan Berhitung dan Hasil Belajar Anak

Tahap akhir dari hasil pelaksanaan ini adalah melakukan penilaian terhadap keterampilan berhitung anak didik setelah mereka rutin bermain dengan tutup botol bekas. Guru melakukan pengamatan langsung mengenai bagaimana anak-anak melakukan operasi penjumlahan

dan pengurangan sederhana menggunakan media nyata tersebut. Fokus penilaian diarahkan pada ketelitian anak dalam menggabungkan atau mengurangi jumlah kumpulan tutup botol plastik sesuai perintah.

Berdasarkan lembar catatan observasi harian terhadap lima anak yang diamati secara khusus, terlihat adanya grafik perkembangan kemampuan kognitif yang sangat memuaskan. Anak didik bernama Zilmi dan Melinda berhasil menunjukkan capaian hasil belajar yang tinggi dengan memperoleh total skor masing-masing sebesar 80. Keduanya terbukti sudah sangat lancar mengurutkan angka 1 sampai 10 serta hanya melakukan satu kesalahan kecil saat menghitung penjumlahan benda.

Sementara itu, tiga anak didik lainnya yaitu Chika, Riska, dan Nayla secara kompak mencatatkan total skor perkembangan akhir masing-masing sebesar 60. Berdasarkan kriteria evaluasi kelas, perolehan nilai 60 menunjukkan bahwa ketiga anak tersebut melakukan dua kesalahan dari seluruh tugas hitungan yang diberikan. Walaupun masih terdapat sedikit kekeliruan, hasil ini sudah jauh

lebih baik dibandingkan kondisi awal mereka yang sering menyerah di tengah jalan.

Perbandingan nilai capaian belajar ini menjadi bukti autentik bahwa stimulasi menggunakan media barang bekas efektif menaikkan kemampuan kognitif anak usia dini. Guru kelas kini lebih mudah menanamkan konsep matematika dasar karena anak-anak sudah memiliki pemahaman logika yang kuat melalui manipulasi fisik tutup botol. Anak tidak lagi mengalami membilang buta, melainkan benar-benar mengerti arti jumlah kuantitas angka yang sesungguhnya.

Secara keseluruhan, data dari lembar penilaian ini menegaskan bahwa tingkat keberhasilan belajar mengajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyajikan alat peraga. Penggunaan limbah tutup botol plastik berhasil mengubah suasana kelas di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak menjadi ruang bermain yang cerdas. Capaian skor akhir dari Zilmi, Melinda, Chika, Riska, dan Nayla menjadi bukti empiris nyata bahwa media sederhana ini mampu mengoptimalkan fungsi berpikir anak secara maksimal.

Pembahasan

Penerapan alat permainan edukatif menggunakan media tutup botol bekas terbukti memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak. Temuan di lapangan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan benda konkret sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep berhitung dasar pada anak usia dini (Susanto, 2011). Melalui aktivitas mengurutkan angka dan menghitung fisik tutup botol satu demi satu, anak-anak secara langsung melatih fungsi berpikir mereka agar bisa mengenal lambang bilangan matematika dengan cara yang jauh lebih menyenangkan.

Proses peningkatan kecerdasan berpikir anak yang awalnya pasif menjadi lebih kritis dan mandiri ini juga memperkuat pandangan psikologi perkembangan anak prasekolah. Aktivitas memanipulasi media nyata terbukti ampuh membantu anak menangkap informasi baru, melatih daya ingat terhadap konsep angka, serta mereduksi kejenuhan yang diakibatkan metode ceramah (Oakley,

2004). Melalui proses uji coba sederhana di kelas, pemahaman anak mengenai bahasa matematis tidak lagi sebatas hafalan lisan tanpa makna, melainkan berkembang menjadi pemahaman logika yang utuh mengenai kuantitas bilangan.

Jika dikaitkan dengan pemecahan masalah pembelajaran di dalam ruangan kelas Kelompok B, penggunaan limbah tutup botol plastik ini sukses bertindak sebagai sarana komunikasi edukatif yang melibatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Sesuai dengan hasil kajian, pemanfaatan barang bekas dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran yang bervariasi bagi peserta didik (Ermiyati & Nurpitasari, 2017). Pengalaman empiris melalui pembiasaan latihan yang diintegrasikan dengan alat permainan edukatif inilah yang pada akhirnya berhasil menaikkan capaian total skor perkembangan anak secara optimal.

Secara keseluruhan, integrasi hasil pengamatan langsung dan catatan observasi ini memberikan pembuktian ilmiah yang kuat bahwa perkembangan kognitif anak tidak

tumbuh secara instan, melainkan lewat pembiasaan media yang dirancang menarik. Media pembelajaran berbahan tutup botol bekas terbukti menjadi solusi alternatif yang hebat untuk mengubah sampah yang tidak terpakai menjadi media edukasi matematika bernilai tinggi. Dampak positifnya membawa perubahan besar pada suasana belajar di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak, di mana anak-anak terbukti menjadi pribadi yang lebih fokus dan mahir menguasai dasar berhitung.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) berbahan tutup botol bekas terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, khususnya keterampilan mengurutkan bilangan dan dasar berhitung pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kasang Pudak. Melalui keterlibatan aktif dalam memanipulasi objek nyata tersebut, lima anak didik Kelompok B (Zilmi, Melinda, Chika, Riska, dan Nayla) yang awalnya kesulitan memahami konsep kuantitas angka dan cepat jenuh akibat metode

ceramah konvensional, mengalami perkembangan capaian belajar yang sangat positif. Anak-anak kini telah mampu mempraktikkan tindakan nyata di kelas seperti lancar mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 secara runtut, lebih fokus saat menyelesaikan tugas matematika dasar, serta menunjukkan ketelitian berpikir yang tinggi saat menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kajian pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai efektivitas penggunaan media konkret dari barang bekas sebagai strategi pembelajaran kognitif yang menyenangkan dan bermakna. Secara praktis, temuan di lapangan ini dapat menjadi acuan berharga bagi para guru PAUD dan orang tua untuk mulai memanfaatkan limbah sekitar seperti tutup botol plastik secara lebih kreatif, terarah, dan konsisten dalam aktivitas sehari-hari anak. Dengan mengkondisikan ruang bermain yang edukatif, anak tidak hanya mendapatkan sarana hiburan yang ekonomis dan aman, melainkan juga memperoleh ruang stimulasi yang

ampuh untuk menghilangkan kejenuhan belajar matematika, serta menanamkan pemahaman logika yang mendalam di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermiyati, & Nurpitasari, R. (2017). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 145-156.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oakley, L. (2004). *Cognitive Development*. London: Routledge Routledge Taylor & Francis Group.
- Pudjiati, & Masykouri, A. (2011). *Mengasah Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedur*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sriningsih, N. (2008). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.